

**Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab
dalam Menumbuhkan Sikap Moderasi Beragama
dengan Menggunakan Media Youtube
di TPQ Al-Hikmah Bandar Lampung**

¹Muhammad Zaky Sya'bani, ²Munawaroh, ³Arinda Abelina, ⁴Bella Sintya Dewi
¹²³⁴STIT Darul Fattah Bandar Lampung
¹mzaky@darulfattah.ac.id, ²munawaroh@darulfattah.ac.id

ABSTRACT

Arabic is often referred to as the language of Islam, Of course this can be used as a language of communication for Muslims, However, there are some Muslims who don't like it and find it difficult to learn Arabic. This is due to a lack of intention and interest in learning Arabic. Despite all the difficulties in learning Arabic, one of the main keys is to have the intention and open attitude and accept all the lessons that exist, one of the attitudes that we want to develop in learning Arabic is an attitude of religious moderation. Arabic language learning has actually been taught at TPQ Al-Hikmah Bandar Lampung, but has not yet instilled an understanding regarding religious moderation. Religious moderation is a basic foundation that must be instilled in students from an early age. This activity aims to provide assistance in fostering an attitude of religious moderation in learning Arabic using YouTube media. From the analysis of the results of this activity, there is an increase in students' motivation in learning Arabic and having a moderation attitude in religion. From this research it can be concluded that the implementation of Arabic language learning in fostering an attitude of religious moderation using YouTube media is effective in cultivating students' attitudes that have a moderate and dignified character.

Keywords: Arabic Language, Religious Moderation, YouTube Media

ABSTRAK

Bahasa Arab sering disebut sebagai bahasa Islam, tentu hal ini dapat dijadikan sebagai bahasa komunikasi umat Islam. Namun sebagian umat Islam ada yang tidak suka serta sulit dalam mempelajari bahasa Arab, Hal itu karena kurangnya niat dan minat dalam mempelajari bahasa Arab. Terlepas dari semua kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab tersebut, salah satu kunci utamanya harus mempunyai niat dan sikap terbuka serta menerima semua pelajaran yang ada, salah satu sikap yang ingin ditumbuhkan dalam pembelajaran bahasa Arab adalah sikap moderasi beragama. Pembelajaran bahasa Arab sebenarnya telah diajarkan di TPQ Al-Hikmah Bandar Lampung, namun belum menanamkan pemahaman terkait moderasi beragama. Moderasi beragama merupakan landasan pokok yang harus ditanamkan pada siswa sejak dini. Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan pendampingan dalam menumbuhkan sikap moderasi beragama pada pembelajaran bahasa Arab dengan

menggunakan media youtube. Dari analisis hasil kegiatan ini adalah adanya peningkatan motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab serta memiliki sikap moderasi dalam beragama. Pembelajaran ini dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran bahasa Arab dalam menumbuhkan sikap moderasi beragama dengan menggunakan media Youtube efektif dalam menumbuhkan sikap siswa yang memiliki karakter moderat dan bermartabat.

Kata Kunci: Bahasa Arab, Moderasi Beragama, Media Youtube

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi dan alat untuk berfikir. Penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi akan sempurna bila seseorang mampu menerapkannya dalam bentuk lisan dan tulisan. Dengan kemampuan menggunakan bahasa secara lisan dan tulisan seseorang akan mampu beradaptasi dengan lingkungan sosialnya, mampu mengembangkan dirinya dan masyarakat. Salah satu bahasa yang dipelajari di TPQ atau sekolah adalah bahasa Arab.

Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang berarti ditinjau dari pengembangan metodologi yang diadopsi dari ulama-ulama barat. (Albantani, 2015) Bahasa Arab secara aplikatif merupakan alat atau sarana komunikasi telah berkembang pesat di berbagai belahan dunia. Bahasa Arab bukan sekedar bahasa biasa tapi bahasa luar bisa khususnya bagi umat Islam, karena bahasa Arab selain berfungsi sebagai alat komunikasi duniawi juga bermanfaat sebagai bahasa akidah yang mengatur tata cara komunikasi seorang muslim dengan Rabb nya. (Adawiyah, 2020) Untuk mempermudah komunikasi diperlukan juga media lain agar membantu proses pembelajaran bahasa Arab seperti teknologi.

Saat ini kemajuan teknologi sangat berkembang pesat sehingga hal-hal baru banyak muncul seiring dengan kemajuan zaman, khususnya penggunaan media youtube yang kehadirannya sangat mempengaruhi lingkungan maupun pendidikan. Kehadiran youtube dapat dijadikan sebagai hal yang positif dan juga hal negatif, tergantung bagaimana seseorang tersebut menggunakannya. Dunia pendidikan dalam sistem pembelajaran semakin hari semakin banyak mengalami perubahan, perubahan tersebut bertujuan untuk membangun pendidikan yang lebih baik lagi.

Sejatinya, penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran memberi kesempatan dan peluang bagi tenaga pengajar dalam hal ini guru untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya terutama kompetensi profesional. Penggunaan teknologi dalam permasalahan pembelajaran di kelas

diharapkan mampu memberi solusi dalam mengatasi pembelajaran di kelas yang disebabkan oleh kurang optimalnya peran guru dalam memanfaatkan teknologi dalam dunia pendidikan.(Adawiyah, 2020) Salah satu hal yang bisa dimanfaatkan oleh dunia pendidikan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab ini adalah dengan media youtube.

Youtube di media sosial menjadi pilihan utama untuk berbagi jenis video. Untuk keperluan pembelajaran, Youtube sangat relevan digunakan sebagai media berbagi video pendidikan dan praktik serta memberikan contoh kepada siswa. Dengan kata lain,youtube dapat digunakan baik sebagai sumber belajar maupun media pembelajaran bagi siswa saat belajar bahasa Arab. (Sya'bani et al., 2023)

Berdasarkan hasil obervasi yang kami lakukan di TPQ Al Hikmah Bandar Lampung saat siswa bersosial dengan siswa lainnya atau dengan masyarakat yang lain ditemukan beberapa kata-kata atau kalimat yang tidak efektif seperti penggunaan kata-kata yang tak lazim diucapkan, karena bahasa yang digunakan ketika berinteraksi terkadang kalimat yang diucapkan berbentuk meremehkan, memerintah dan membandingkan baik antara sesama muslim maupun dengan non muslim.

Dari hasil pengamatan yang kami lakukan perlu kiranya mendapat perhatian untuk diadakan kegiatan pelatihan. Untuk itu kami dari Lembaga STIT Darul Fattah Bandar Lampung tergerak untuk memberi pelatihan tentang implementasi pembelajaran bahasa Arab dalam menumbuhkan sikap moderasi beragama agar menjadikan siswa-siswi yang memiliki karakter yang baik dan menjadi siswa yang bersifat moderat bermartabat dalam kehidupan sehari-hari.

KAJIAN TEORI

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa yang paling umum digunakan di dunia. Bahasa Arab memainkan peran yang sangat penting dalam operasi pendidikan di seluruh dunia. Fungsi Bahasa Pada perkembangan selanjutnya, bahasa sudah setaraf dengan tingkat kemajuan peradaban manusia. Ia dapat digunakan untuk berbagai kepentingan, baik lisan maupun tulisan(Sya'bani, MZ & Anwar,K, 2023).

Sedangkan tujuan pembelajaran bahasa, menurut Basiran dalam Sya'bani (2023) adalah keterampilan komunikasi dalam berbagai konteks komunikasi. Kemampuan yang dikembangkan adalah daya tangkap makna, peran, daya tafsir, menilai, dan mengekspresikan diri dengan berbahasa.

Pemanfaatan platform *YouTube* sebagai media ajar daring maupun tatap muka diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran aktif yang melibatkan banyak indra dalam diri siswa agar dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa dan memberikan pengalaman belajar kepada siswa. dengan meningkatnya rasa ingin tahu siswa berdampak pada meningkatnya motivasi belajar dan pengamalan belajar yang diberikan akan berpengaruh pada meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.(Efendi, 2021)

Indonesia merupakan negara yang memiliki penduduk muslim terbesar di dunia dan menjadi target utama dalam hal moderasi Islam. Moderasi adalah prinsip dasar Islam. Islam moderat merupakan pemahaman keagamaan yang sangat relevan dalam konteks keberagaman dalam segala aspek, baik agama, adat, suku, maupun bangsa itu sendiri. Dari berbagai jenis keragaman yang dimiliki negara Indonesia, keragaman agama adalah yang paling kuat dalam membentuk radikalisme di Indonesia. Munculnya kelompok ekstrim yang semakin melebarkan sayapnya disebabkan oleh berbagai faktor seperti kepekaan kehidupan beragama, masuknya kelompok ekstrim dari luar negeri bahkan masalah politik dan pemerintahan. Maka, di tengah hiruk pikuk masalah radikalisme ini, muncul istilah yang disebut “Moderasi Beragama”.

Moderasi berarti batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan, pemahaman terhadap moderasi ini sangat penting dalam usaha membangun interaksi sosial yang damai dan penuh kasih terlebih dikalangan siswa.(Khoiri et al., 2023) Moderasi beragama sebenarnya merupakan sebuah kunci terwujudnya toleransi dan kerukunan, baik dalam tingkat lokal, nasional bahkan global.(Khoiri & Munawaroh, 2023)

Moderasi beragama saat ini menghadapi tantangan yang nyata seperti ekstremisme, radikalisme, intoleransi, dan eksklusivisme. Berbagai tantangan tersebut merupakan ancaman yang tidak hanya berkaitan pada kebenaran agama tetapi juga kemanusiaan, semakin menyebar ke seluruh perbatasan negara. (Nisa' & Rofiki, 2022) Di Indonesia, ideologi tersebut menyusup ke masyarakat yang menyebabkan seseorang menjadi ekstrem, radikal, intoleran, dan eksklusif.

Peningkatan moderasi beragama dapat secara langsung ke siswa, dan media youtube dapat dijadikan sebagai salah satu strategi dalam menumbuhkan sikap moderasi beragama kepada siswa (*Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Abad*

21 *Melalui Media Sosial | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 2022*) saat proses pembelajaran bahasa Arab berlangsung.

Salah satu upaya untuk membendung penyebaran ekstremisme, radikalisme, intoleransi, dan eksklusivisme di ruang lingkup pendidikan adalah dengan menumbuhkan sikap moderasi beragama. Menumbuhkan sikap moderasi beragama di ruang lingkup pendidikan tentunya dapat dilakukan melalui berbagai pelajaran, salah satunya dalam pembelajaran bahasa Arab.

Pendidikan karakter dan watak anak-anak remaja akan sangat memberikan dampak yang kuat untuk perkembangannya. Salah satu pondasi pembentukan karakter siswa-siswi di sekolah bisa terjadi melalui penanaman moderasi beragama. Moderasi beragama bisa dijadikan sebagai salah satu pedoman untuk memberikan pembekalan bagi mereka untuk terjun dalam dunia media sosial dan di dunia pendidikan. (Waroh et al., 2023)

Moderasi beragama adalah sebuah usaha yang kreatif dalam mengembangkan sebuah sikap yang multikultural dalam berbagai ketegangan dimasyarakat. Maka dari itu, ilmu tentang moderasi beragama sangatlah penting untuk diajarkan dan ditanamkan pada masyarakat Indonesia, karena ajaran Islam bersifat universal, sehingga diharuskan untuk mengajarkan kepada umatnya tentang berpikir, bersikap dan berinteraksi yang harus didasari sikap tawazun (seimbang) baik dari segi duniawi dan ukhrawi. (Waroh, 2022) Di negara-negara mayoritas Muslim, sikap moderasi itu minimal meliputi: pengakuan atas keberadaan pihak lain, pemilikan sikap toleran, penghormatan atas perbedaan pendapat, dan tidak memaksakan kehendak dengan cara kekerasan. Hal ini berdasarkan pada ayat-ayat al-Quran, antara lain menghargai kemajemukan dan kemauan berinteraksi (QS. al-Hujurât: 13), ekspresi agama dengan bijaksana dan santun (QS. al-Nahl: 125), prinsip kemudahan sesuai kemampuan (QS. al-Baqarah: 185, al-Baqarah: 286 dan QS. al-Taghâbun: 16). (Sutrisno, 2019)

Moderasi beragama harus dipahami sebagai sikap beragama yang seimbang antara pengamalan agama sendiri (eksklusif) dan penghormatan kepada praktik beragama orang lain yang berbeda keyakinan (inklusif). Keseimbangan atau jalan tengah dalam praktik beragama ini niscaya akan menghindarkan kita dari sikap ekstrem berlebihan, fanatik dan sikap revolusioner dalam beragama. Seperti telah diisyaratkan sebelumnya, moderasi beragama merupakan solusi atas hadirnya dua

kutub ekstrem dalam beragama, kutub ultrakonservatif atau ekstremkanan disatu sisi, dan liberal atau ekstrem kiri disisi lain (Sutrisno, 2019) Moderasi beragama didiskusikan, dilafalkan, diejewantahkan, dan digaungkan sebagai framing dalam mengelola kehidupan masyarakat Indonesia yang multikultural. Kebutuhan terhadap narasi keagamaan yang moderat tidak hanya menjadi kebutuhan personal atau kelembagaan, melainkan secara umum bagi warga dunia, terutama di tengah perkembangan teknologi informasi dalam menghadapi kapitalisme global dan politik percepatan yang disebut dengan era digital. (Hefni, 2020)

Moderasi beragama sesungguhnya merupakan kunci terciptanya toleransi dan kerukunan, baik ditingkat lokal, nasional, maupun global. Pilihan pada moderasi dengan menolak ekstremisme dan liberalisme dalam beragama adalah kunci keseimbangan, demi terpeliharanya peradaban dan terciptanya perdamaian. Dengan cara inilah masing-masing umat beragama dapat memperlakukan orang lain secara terhormat, menerima perbedaan, serta hidup bersama dalam damai dan harmoni. Dalam masyarakat multikultural seperti Indonesia, moderasi beragama bisa jadi bukan pilihan, melainkan keharusan (Kemenag, 2019)

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini berlokasi di TPQ Al Hikmah Bandar Lampung dengan subjek 33 santri. Adapun dalam melaksanakannya data dikumpulkan dengan teknik Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Kemudian menganalisis data tersebut dengan model Miles & Huberman dalam Sugiyono (2017:132) dengan tahapan pengumpulan data yaitu 1. Pengumpulan data, 2. Reduksi data, 3. Penyajian data, 4. Penarikan Kesimpulan dan Klarifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah kami mengadakan kegiatan pelatihan dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat bagi siswa terutama bagi siswa TPQ Al Hikmah Bandar Lampung. Siswa dapat memilih dan menggunakan kalimat yang tepat saat berinteraksi dengan orang lain khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab. Hal ini terlihat saat siswa berbicara sudah menunjukkan kata-kata atau kalimat yang baik, santun, dan tidak menyinggung orang lain.

Pembelajaran bahasa Arab menjadi tempat untuk menumbuhkan sikap moderasi beragama. Hasil pelatihan ini menunjukkan bahwa siswa TPQ Al Hikmah

Bandar Lampung dapat dikatakan mereka sudah mulai interaksi dengan baik dan benar, dan siswa memiliki karakter moderat bermartabat.

Adapun evaluasi pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini adalah (1) Evaluasi dilakukan sebelum, selama, dan setelah kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung; (2) Bentuk evaluasi meliputi evaluasi pengetahuan dan praktik penerapan langsung dalam berinteraksi. Hal ini dilakukan dengan kegiatan praktik dan pengamatan. Kegiatan praktik digunakan untuk mengevaluasi keterampilan para fungsional dalam menggunakan dan ketepatannya. Adapun pengamatan digunakan untuk mengevaluasi kata-kata dan kalimat yang diungkapkan serta mempraktikkan langsung latihan berinteraksi, berkomunikasi. Keberhasilan kegiatan ini dijabarkan dalam indikator peningkatan kompetensi peserta dalam berinteraksi yang tepat dan baik, selain itu juga untuk meningkatkan kompetensi peserta dalam memahami aspek kebaikan, kedamaian dalam bersosial.

Youtube di media sosial menjadi pilihan utama untuk berbagi berbagai jenis video. Untuk keperluan pembelajaran, Youtube sangat relevan digunakan sebagai media berbagi video pendidikan dan praktik serta memberikan contoh kepada santri. Dengan kata lain, Youtube dapat digunakan baik sebagai sumber belajar maupun media pembelajaran bagi santri. Saat belajar bahasa Arab, memvisualisasikan materi bahasa Arab dengan video tentu saja akan sangat membantu siswa. Hal ini juga dapat memberikan stimulus akan kreativitas pendidik dan terus mengerjakan video pembelajaran yang inovatif, memotivasi santri dan siswa secara umum untuk terus belajar dengan pola pembelajaran tatap muka atau online dalam segala kondisi

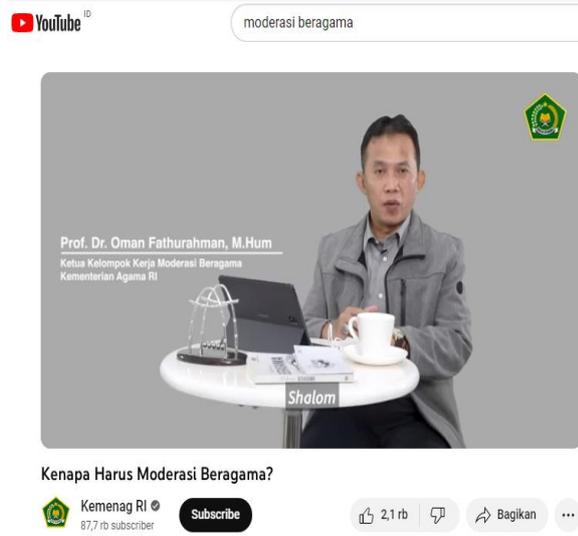
Adapun proses berjalannya pembelajaran dapat dilihat pada gambar berikut;



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3



Gambar 4



Gambar 5

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pengadaan pelatihan implementasi pembelajaran bahasa Arab dalam menumbuhkan sikap moderasi beragama sangat diperlukan guna menumbuhkan karakter yang baik di TPQ Al Hikmah Bandar Lampung termasuk dalam kegiatan yang tepat sasaran. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pemberian materi mengenai bagaimana pentingnya memiliki sikap moderasi beragama di TPQ Al Hikmah Bandar Lampung serta kelanjutan materi berupa praktik penerapan penggunaan kata-kata dan kalimat yang baik dalam segala interaksi agar kedamaian dan keharmonisan dapat terjalin dengan baik dan menyenangkan sehingga orang lain dapat merasakan manfaatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Y. R. (2020). *Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis E-Learning*. 05(02).
- Albantani, A. (2015). Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 2. <https://doi.org/10.15408/a.v2i2.2127>
- Efendi, S. (2021). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Pemahaman Moderasi Beragama Mahasiswa Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu. *Jurnal Pendidikan "EDUKASIA MULTIKULTURA,"* 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.29300/jem.v3i2.7584>
- Hefni, W. (2020). Moderasi Beragama dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. *Jurnal Bimas Islam*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.37302/jbi.v13i1.182>

- Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Abad 21 melalui Media Sosial | JIIP -
Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan. (2022).
<http://www.jiip.stkipyapisdompnu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/795>
- Khoiri, A., & Munawaroh. (2023). Moderasi Beragama Santri Melalui Kurikulum Pondok Pesantren Al-Firdaus Kemiling Bandar Lampung. *An Naba*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.51614/annaba.v6i1.220>
- Khoiri, A., Jaya, H., S, A. B., Apriyansyah, N., & Usman. (2023). Penerapan Moderasi Beragama Dalam Masyarakat Di Madrasah Aliyah Swasta Al-Hikmah Way Halim Bandar Lampung. *Al Mufid*, 4(1), Article 1.
- Nisa', A. Z., & Rofiki, I. (2022). Kegiatan Pembelajaran Berbasis Video Sebagai Strategi Penguatan Moderasi Beragama Santri di Kota Blitar. *Journal of Dedicators Community*, 6(1). <https://doi.org/10.34001/jdc.v6i1.2295>
- Sutrisno, E. (2019). Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Bimas Islam*, 12(2), Article 2. <https://doi.org/10.37302/jbi.v12i2.113>
- Sya'bani, M. Z., Sutopo, L., Asriyah, M., Ramadhan, H. E., Pasahi, S. F., & Nurkholis. (2023). Pembelajaran Maharatul Istima dengan Menggunakan Media Youtube di Pondok Pesantren Raudhatul Muta'allimin II Tanggamus. *Al Mufid*, 4(1), Article 1.
- Sya'bani, MZ, Anwar, K. (2023). Pengembangan Learning Management System dengan Moodle pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. Banyumas: PT. Pena Persada Kerta Utama
- Sya'bani, M., & Bin Has, Q. (2023). Relevansi Bahasa Arab dalam Dakwah : Refleksi atas kedudukan bahasa arab sebagai bahasa Al-Quran (Tinjauan Literatur). *Ath-Thariq: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 7(1), 97-111. doi:10.32332/ath-thariq.v7i1.6532
- Tim Penyusun Kementerian Agama RI, Moderasi Beragama, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), h. 18
- Waroh, M. (2022). Moderasi Beragama Pada Masa Pandemi Covid 19. *An Naba*, 5(1), 63-74. <https://doi.org/10.51614/annaba.v5i1.117>
- Waroh, M., Yamin, S., Rudiansyah, F., Rosyd, M., & Ramadhan, M. A. (2023). Moderasi Beragama dalam Penggunaan Media Sosial di MAS Al Hikmah Bandar Lampung. *Al Mufid*, 4(1), Article 1.